

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian tahapan dan cara ilmiah yang dilakukan secara sistematis dengan maksud tujuan untuk mendapatkan data berdasarkan pada fakta dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Sebagai pengetahuan tentang cara kerja dalam pengumpulan data dan analisis yang logis, sehingga metode penelitian menentukan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan pada kaidah-kaidah ilmiah (Saat & Mania, 2020, hlm 10). Pada penelitian ini, bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif seringkali dikenal dengan istilah penelitian naturalistik, artinya penelitian dengan metode ini dilakukan pada kondisi dan situasi objek penelitian yang apa adanya (alamiah) tidak dibuat-buat dan peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci langsung ke sumber data dalam melakukan pengamatan, data yang terkumpul bersifat deksriptif yakni menekankan pada pemaknaan kata-kata atau gambar. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dan makna data yang sebenarnya dibalik objek lapangan yang diamati (Sugiyono, 2018, hlm 9).

Penelitian kualitatif berporos pada lingkungan alami (*natural setting*) sebagai sumber data dengan peneliti mengunjungi tempat penelitian yang dituju untuk memahami dan mengamati situasi di tempat tersebut. Peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci sehingga teknik dalam memperoleh data tersebut adalah melalui sumber daya yang relevan dengan topik penelitian, menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan pencatatan lapangan.

Maka dari, itu, tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk memperkaya informasi atau data, memperoleh pemahaman yang mendalam dan rinci tentang kondisi suatu konteks. Peneliti menentukan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena permasalahan yang diteliti pada penelitian ini berfokus pada memberikan deskripsi, analisis, dan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang terjadi di kenyataan. Sehingga pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dengan jelas dan terperinci tentang situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Berdasarkan observasi pra-penelitian, peneliti menentukan topik

penelitian yang berkaitan dengan kajian strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an perempuan melalui program tahsin.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Dalam mempertajam penelitian sehingga dapat diarahkan tepat sasaran, maka penelitian kualitatif perlu untuk menetapkan fokus (Sugiyono, 2018, hlm 57). Fokus penelitian merupakan garis besar pengamatan penelitian atau unsur penting sebagai landasan utama dalam menjalankan penelitian. Definisi fokus penelitian menurut (Iswahyudi et al., 2023, hlm 22) adalah sesuatu yang berkonsentrasi pada topik penelitian tertentu dengan tujuan agar penelitian lebih terarah, tidak terlalu menyebar sehingga dapat memperoleh hasil temuan baru yang bermanfaat serta membantu peneliti dalam membuat kerangka penelitian yang baik dan benar.

Adapun fokus penelitian dalam metode kualitatif dapat berubah sesudah adanya masukan dari informan. Sebagaimana dikemukakan bahwa penelitian metode kualitatif sifatnya abstrak, artinya adalah dapat berubah-ubah sesuai dengan latar belakang penelitian (Rawis et al., 2023, hlm 13). Pada awalnya yang masih bersifat sementara, samar-samar, dalam prosesnya akan mengalami perkembangan dan jelas ketika peneliti berada dalam lapangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa fokus penelitian memiliki potensi perubahan selama masa penelitian dilakukan.

Ruang lingkup penelitian mencakup berbagai elemen yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena yang hendak diteliti berdasarkan potensi kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Karena penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi waktu, maka dari itu, sebagai upaya yang dilakukan penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada fenomena tertentu yang ingin diketahui dengan peneliti menentukan batasan masalah pada penelitian ini. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an perempuan melalui program tahsin.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang tertentu yang dipandang tahu

tentang situasi sosial yang akan diamati, sehingga terdapat kriteria dalam menentukan sumber informan penelitian (Sugiyono, 2018, hlm 94). Sumber informan dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian, yakni adalah informan yang akan menjadi pemberi informasi yang diperlukan peneliti dan menekankan pada kualitas kedalaman informasi yang diketahui oleh informan.

Syarat utama dalam menentukan subjek penelitian atau partisipan dalam penelitian kualitatif menurut (Raco, 2010, hlm 109) yaitu kredibilitas dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (*information rich*), secara rinci syarat-syarat tersebut adalah (1) dalam menentukan, maka perlu memperhatikan bahwa partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan, (2) partisipan adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan, (3) partisipan informan adalah mereka yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung, (4) partisipan telah bersedia untuk ikut diwawancarai dan memberikan segala informasi yang dibutuhkan, dan (5), sukarela dan penuh kesadaran akan keterlibatannya atau tidak berada di bawah tekanan.

Dalam menentukan informan atau sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Menurut S. Nasution (1998) dalam (Sugiyono, 2018, hlm 97) mengemukakan bahwa dalam faktor menentukan unit sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf "*redudancy*" atau datanya telah jenuh serta informan tidak memberikan informasi atau pernyataan baru.

Pada penelitian ini, subjek penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018, hlm 96) *purposive sampling* adalah salah satu dari sekian banyaknya jenis teknik *non-probability sampling*, yakni teknik pemilihan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu sehingga yang tidak memberikan peluang sama bagi keseluruhan unsur untuk menjadi sampel. *Purposive sampling* berupa teknik penentuan sumber yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti informan atau partisipan penelitian harus memiliki wawasan pengetahuan mengenai apa yang terjadi dan apa yang menjadi harapan, sehingga dapat memudahkan peneliti mengetahui hal penelitian yang dilakukan.

Melalui teknik *purposive sampling*, peneliti telah menentukan subjek penelitian yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian dengan ketentuan kriteria untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an perempuan melalui latihan terbimbing kelompok. Adapun kriteria dalam pemilihan subjek ini peneliti menentukan informan 1) Ketua Lajnah Ummahat sebagai ketua penyelenggara kegiatan, 2) Pengampu program yang dipilih 3 informan dengan kriteria yang mengampu pada setiap levelnya, yaitu level pemula, menengah, dan lanjutan. 3) Peserta pada setiap kelompok yang diampu oleh pengampu yang turut menjadi informan penelitian dengan diambil 2 orang pada setiap 3 kelompok tersebut dengan kriteria pemilihan peserta yang selalu hadir dalam setiap pertemuan pembelajaran program.

Sehingga dalam penelitian ini data yang bersumber dari setiap unsur yang terlibat dalam pelaksanaan program memperbaiki bacaan Al-Qur'an di Lajnah Ummahat Pondok Pesantren Ma'had Ihya Assunnah. Memastikan hasil penelitian yang mendalam, maka berikut ini merupakan subjek penelitian untuk dijadikan informan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No.	Status/Jabatan	Kode Informan
1.	Ketua Lajnah Ummahat	NM
2.	Pengampu Kelompok Level pemula	ISM
3.	Peserta Program	MA
4.	Peserta Program	VS
5.	Pengampu Kelompok level Menengah	IS
6.	Peserta Program	RF
7.	Peserta Program	SN
8.	Pengampu Kelompok Level Lanjutan	RL
9.	Peserta Program	FI
10.	Peserta Program	SI

Sumber: (Data Peneliti, 2025)

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an bagi orang dewasa melalui latihan terbimbing kelompok. Strategi pembelajaran yang diamati dari penelitian pada program memperbaiki bacaan Al-Qur'an ini adalah kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta, tes, dan kegiatan lanjutan

3.4 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, data adalah unsur terpenting yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data adalah asal suatu sumber informasi didapatkan sehingga dapat diperoleh data yang diinginkan dan sesuai dengan topik penelitian. Pada penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan dengan menggunakan jenis sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer ialah segala sumber informasi yang peneliti peroleh secara langsung dari informan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria. Data primer dapat berupa kata-kata maupun tindakan yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan sesuai dengan objek penelitian, dapat berupa kata-kata atau catatan hasil wawancara dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder ialah segala data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber datanya, sumber ini dapat berupa baik dalam bentuk foto, gambar, video, sumber buku, arsip dokumen maupun dokumen resmi (Haryono et al., 2024, hlm 15).

Sumber data primer penelitian ini, yaitu ketua Lajnah Ummahat Pondok Pesantren Ma'had Ihya Assunnah Kota Tasikmalaya, pengampu program dan peserta program. Sumber data sekunder peneliti dapatkan dari dokumentasi kegiatan program, dokumentasi observasi dan wawancara serta dokumen-dokumen arsip yang dimiliki oleh Lajnah Ummahat untuk menunjang kesempurnaan dalam pengumpulan data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan segala informasi data penelitian ini, peneliti memanfaatkannya dengan berbagai teknik pengumpulan untuk mendapatkan

informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Teknik yang dilakukan terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setiap teknik saling melengkapi dalam pengumpulan data yang menyeluruh, memiliki tujuan dan metode pelaksanaan yang spesifik serta memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas dan keakuratan hasil penelitian. Adapun teknik-teknik pengumpulan data tersebut diantaranya sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Berdasarkan pada pandangan dari Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2018, hlm 106) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dalam konteks alaminya. Manfaat dari pengamatan observasi menurut Patton dalam Nasution (1998) yang dikutip oleh (Sugiyono, 2018, hlm 109-110) adalah sebagai berikut ini.

- a. Dalam kegiatan pengamatan observasi peneliti dapat dengan mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga dapat dihasilkan informasi yang menyeluruh,
- b. Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dari pengamatan observasi,
- c. Peneliti dapat secara nyata dan langsung melihat atau mengamati hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain,
- d. Peneliti dapat secara langsung menemukan hal-hal yang tidak dapat terungkap oleh informan dalam wawancara karena bersifat sensitif,
- e. Peneliti dapat menemukan sesuatu hal yang di luar dari pandangan persepsi responden sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif,
- f. Peneliti tidak hanya terpusat dengan harus mengumpulkan data yang kaya, melainkan juga mengumpulkan data terkait dengan kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif yang mendalam dan akurat mengenai situasi dan nyata di lapangan berkenaan dengan pelaksanaan program tahsin di Lajnah Ummahat berupa strategi pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan memperbaiki bacaan Al-Qur'an melalui latihan

terbimbing kelompok mencakup kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian materi, partisipasi peserta, tes dan kegiatan lanjutan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan teknik observasi partisipatif, yakni selain melakukan pengamatan, peneliti turut terlibat sebagai peserta pada kegiatan program tahsin bersama dengan peserta lainnya. Peneliti mengamati secara mendalam dengan turut merasakan euforia pembelajaran program tersebut.

3.5.2 Wawancara

Pandangan persepsi Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2018, hlm 114) menyatakan bahwa wawancara merupakan forum pertemuan antara dua orang dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga menghasilkan makna. Wawancara menjadi sumber teknik pengumpulan data utama dan sentral dalam penelitian. Karena melalui wawancara dapat melibatkan interaksi secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini, sebelum melaksanakan wawancara, terlebih dahulu peneliti menyusun instrumen wawancara yang disesuaikan dengan rumusan masalah dengan informasi yang diperlukan berkaitan dengan judul penelitian.

Peneliti menentukan beberapa pihak yang memiliki potensi dan peran dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pada kegiatan program tahsin yang peneliti amati, diantaranya dengan Ketua Lajnah Ummahat Ma'had Ihya Assunnah Kota Tasikmalaya, Pengajar Al-Qur'an (Ustazah), dan peserta program tahsin. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai topik penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-struktur, wawancara ini termasuk pada kategori *in-depth interview* dengan dilakukan lebih bebas bersama dengan informan penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa catatan-catatan atau arsip terkait peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2018, hlm 124). Studi dokumentasi dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti dalam memahami latar belakang, kebijakan, atau praktik yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti yang dapat berupa dokumen tertulis, gambar atau foto

kegiatan, dan sejenisnya. Pada penelitian ini, peneliti menggantinya dengan mencari dan mengumpulkan berbagai arsip yang dapat menunjang penelitian yang didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan, foto, video, rekaman suara, dan dokumen lainnya yang mendukung pengumpulan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan akan terus dilakukan sampai data sudah jenuh. Peneliti akan terus menggali pertanyaan dan jawaban narasumber jika dalam teknik pengumpulan data dirasakan belum memuaskan dari informan (Sugiyono, 2017).

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2018, hlm 133) mengemukakan bahwa rangkaian dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dapat terus berlangsung secara berkelanjutan hingga sampai tuntas dengan tahapan aktivitas tersebut adalah *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Verification*. Adapun penjelasan komponen-komponen tersebut dalam (Sugiyono, 2018, hlm 132-142) sebagai berikut.

3.6.1 *Collecting Data* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah sentral dan utama dilakukan pada setiap penelitian. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dikumpulkan dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

3.6.2 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ialah merangkum, memilih dan memilah pokok, sehingga dapat memfokuskan pada unsur yang penting dalam tujuan penelitian. Sehingga, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mendalam dan memudahkan peneliti untuk melakukan penyajian data.

3.6.3 *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian Data adalah tahapan yang dilakukan setelah data melalui tahapan direduksi. Khususnya dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun, yang paling umum dan lumrah digunakan pada penelitian lain adalah untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan melalui pencatatan teks yang bersifat naratif. Tujuan dari *Data Display* ini adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi pada fenomena yang diamati.

3.6.4 *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Tahapan analisis data ini merupakan akhir yang berupa isinya adalah kesimpulan ini menjadi tahapan penting karena melibatkan penyusunan gagasan-gagasan yang dihasilkan dari seluruh tahapan pengumpulan dan analisis data.

3.6.5 Triangulasi

Triangulasi ialah teknik pengumpulan data dari berbagai instrumen sumber (Djiwandono & Yulianto, 2023, hlm 116). Peneliti menggunakan triangulasi agar hasil data yang diperoleh semakin kredibel dan mendalam. Peneliti akan membandingkan hasil data wawancara informan yang satu dengan informan lainnya, wawancara dengan hasil pengamatan observasi, wawancara dengan hasil dokumentasi, ataupun sebaliknya.

3.7 **Langkah-Langkah Penelitian**

3.7.1 Persiapan

Penelitian ini dilakukan dengan dilandasi oleh fenomena sosial yang berhubungan dengan aktivitas untuk mengungkap masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Dalam rangka mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai latar belakang penelitian, peneliti kemudian mendesain rancangan penelitian dengan pertama-tama menentukan lokasi penelitian kemudian mengurus perizinan penelitian pada tempat yang dituju. Kemudian melakukan serangkaian kegiatan pengamatan observasi dan wawancara dengan narasumber. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih komprehensif tentang konteks sosial dan budaya yang melingkupi lokasi penelitian.

Tidak hanya berfokus pada data yang terlihat, peneliti juga berusaha untuk memahami dinamika dalam pelaksanaan pembelajaran program tahsin tersebut. Selain itu, peneliti berbaur dan bergaul dengan peserta program lainnya, hal ini melibatkan interaksi langsung dengan peserta kegiatan program dan memberikan kesempatan peneliti untuk mengamati secara holistik mengenai kenyataan dan pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran program tahsin serta

peneliti dapat memilih dan mendapatkan informan yang sesuai dengan mempertimbangkan kesediaannya.

3.7.2 Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini, peneliti berupaya dapat memahami latar belakang lokasi penelitian dengan peneliti menyesuaikan penampilan dari cara berpakaian dan kebiasaan dalam berinteraksi. Peneliti mengumpulkan data dan informasi dalam kegiatan pengamatan dan wawancara di lapangan. Peneliti menempatkan diri sebaik mungkin sebagai instrumen utama dan aktif dalam kegiatan sehingga memperoleh dan mengolah data dan informasi yang didapatkan secara mendalam. Memastikan apa yang diperoleh telah akurat dengan melalui tahapan analisis data. Dalam tahap penelitian ini, peneliti dibantu dengan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya, instrumen ini berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, catatan lapangan dan lain sebagainya yang dapat mendukung dalam pengumpulan data saat di lapangan.

3.7.3 Tahap Penafsiran Data

Keseluruhan data yang diperoleh tentu tidak semuanya dapat dijadikan hasil, agar penelitian yang dilakukan mempunyai fokus, maka diperlukan pengolahan data. Adapun pengolahan data tersebut dilakukan dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Waktu dilakukannya penelitian ini dimulai pada awal bulan September 2024. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Timeline Penelitian							
		2024				2025			
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Mei
1.	Observasi awal								
2.	Pengajuan judul								

3.	Bimbingan proposal penelitian								
4.	Ujian seminar proposal								
5.	Penelitian di lapangan								
6.	Pengolahan data								
7.	Ujian seminar hasil penelitian								
8.	Ujian sidang skripsi								

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lajnah Ummahat Pondok Pesantren Ma'had Ihya Assunnah Kota Tasikmalaya. Beralamatkan di Jl. Terusan Paseh BCA No. 11 Tuguraja, Tasikmalaya, Jawa Barat. Tempat ini dipilih karena peneliti mengamati keunikan kegiatan salah satunya program memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Lajnah Ummahat, sebagai salah satu lembaga yang memfasilitasi pembelajaran memperbaiki bacaan Al-Qur'an melalui latihan terbimbing kelompok khususnya ditujukan bagi perempuan usia dewasa.